

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SALAT
DUHA DAN PENGAJIAN KITAB TAYSIRUL KHOLAQ DI SMA ABDUL WAHID
HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

Sekar Ayu Nissa Nur Ikhsani¹, Aida Arini²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari

[¹sekarayunissa@gmail.com](mailto:sekarayunissa@gmail.com) [²azhaapink@gmail.com](mailto:azhaapink@gmail.com)

ABSTRACT

This study focuses on the formation of students' religious character through Duha prayer and the study of the Taysirul Kholaq book at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. The research aims to: (1) describe the religious character of students, (2) analyze the efforts to build religious character through Duha prayer, and (3) examine the efforts to build religious character through the study of the Taysirul Kholaq book. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings revealed that: (1) the religious character of students at SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang can be categorized as good, as reflected in their habits of performing congregational prayers and Duha prayer, as well as demonstrating discipline, responsibility, and politeness in daily life both inside and outside the school environment; (2) efforts to build religious character through Duha prayer are implemented through daily habituation, structured scheduling, teacher supervision and guidance, role modeling, and the cultivation of students' awareness of worship; and (3) efforts to build religious character through the study of the Taysirul Kholaq book are carried out through scheduled learning activities, the delivery of moral and ethical teachings, lecture and discussion methods, teacher exemplification, and the habituation of moral values in students' daily lives. These programs contribute positively to strengthening students' religious character and behavior.

Keywords: Duha Prayer, Study of the Book Taysirul Kholaq, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui Salat Duha dan pengajian kitab Taysirul Kholaq di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakter religius siswa, (2) menganalisis upaya pembentukan karakter religius melalui Salat Duha, dan (3) menganalisis upaya pembentukan karakter religius melalui pengajian kitab Taysirul Kholaq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter religius siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tergolong baik, yang terlihat dari kebiasaan melaksanakan salat berjamaah dan Salat Duha serta sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah; (2) upaya pembentukan karakter religius melalui Salat Duha dilakukan melalui pembiasaan rutin setiap hari, penjadwalan yang teratur, pendampingan dan pengawasan guru, pemberian keteladanan, serta penanaman kesadaran beribadah kepada siswa; dan (3) upaya pembentukan karakter religius melalui pengajian kitab Taysirul Kholaq dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang terjadwal, penyampaian materi akhlak, metode ceramah dan diskusi, keteladanan guru, serta pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter religius siswa.

Kata Kunci: Salat Duha, Pengajian Kitab Taysirul Kholaq, Karakter religius

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, sifat, atau tabiat (Echols & Shadily, 1979). Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin yang memengaruhi pikiran dan perbuatan seseorang (Poerwadarminta, 1991). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan

watak, budi pekerti, dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan harus dibangun melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta akhlak yang baik (Mhd Syahril, Musyaffa, & Sumirah, 2022). Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada

ajaran agama, seperti rajin beribadah, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.

Di era globalisasi, berbagai permasalahan moral dan perilaku remaja semakin sering ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan karakter religius melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tersebut adalah SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang melalui kegiatan Salat Duha berjamaah dan pengajian Kitab Taysirul Kholaq yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Salat Duha merupakan salah satu salat sunnah yang dilaksanakan sejak matahari naik hingga sebelum tergelincirnya matahari dan memiliki banyak keutamaan bagi pelaksanaannya (Azzam & Hawwas, 2015). Melalui pembiasaan Salat Duha, siswa dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kedekatan kepada Allah Swt. Selain itu, pengajian Kitab Taysirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjadi sarana

penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Kitab ini membahas berbagai akhlak terpuji yang harus dimiliki serta akhlak tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim.

Pengajian Kitab Taysirul Kholaq tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pembiasaan dan pembentukan karakter. Materi yang diajarkan membantu siswa memahami pentingnya akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta adab terhadap orang tua, guru, dan masyarakat. Bersama dengan pembiasaan Salat Duha, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat hubungan siswa dengan Allah Swt. (hablum minallah) sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan Salat Duha dan pengajian Kitab Taysirul Kholaq di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kedua kegiatan tersebut serta perannya dalam membentuk karakter

religius siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan program pembinaan karakter religius peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam upaya pembentukan karakter religius siswa melalui Salat Duha dan pengajian kitab Taysirul Kholaq di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung melalui interaksi dengan subjek dan lingkungan penelitian (Rukajat, 2018). Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengkaji penerapan program keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan secara mendalam (Yin, 2015).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang selama tiga bulan, yaitu 15 Februari–14 April

2026. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru PAI, wali kelas, dan siswa, serta data sekunder yang berasal dari dokumen, arsip, dan sumber tertulis yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Salat Duha dan pengajian kitab Taysirul Kholaq dalam pembentukan karakter religius siswa (Hardani dkk., 2020; Pujiyanto, 2021). Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan program, dan dampaknya terhadap siswa (Moleong, 2021). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa absensi, jadwal kegiatan, foto, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah (Hardani dkk., 2020).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018; Moleong, 2007). Keabsahan data diuji melalui kredibilitas,

transferabilitas, dan konfirmabilitas dengan teknik perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan member check untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada uraian berikut ini, setelah peneliti memperoleh beberapa sumber data hasil dari wawancara, dan observasi yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara teoritis. Sesuai dengan Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka akan dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. Karakter Religius Siswa di SMA

Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang telah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam

melaksanakan ibadah, menjaga sopan santun, bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama teman. Karakter religius yang dimiliki siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Berbagai program keagamaan yang dilaksanakan sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang meliputi tahapan *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*, yaitu mengetahui nilai kebaikan, merasakan manfaatnya, kemudian membiasakannya dalam tindakan nyata (Ali, 2018). Selain itu, karakter religius juga tercermin dalam nilai ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, serta kebersihan hati dan tindakan sebagai bentuk pengamalan ajaran agama (Meilani, 2020). Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa tidak hanya tampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Salat Duha di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Salat Duha menjadi salah satu upaya utama sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan secara berjamaah dengan bimbingan serta pengawasan guru. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan pengarahan dan menjadi teladan dengan ikut melaksanakan Salat Duha bersama siswa. Selain itu, sekolah menerapkan sistem absensi untuk memastikan kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat siswa semakin terbiasa menjalankan ibadah dan menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti Salat Duha cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih mampu mengendalikan emosi, serta memiliki hubungan sosial yang lebih positif dengan lingkungan

sekitar. Banyak siswa juga merasakan ketenangan dan kenyamanan setelah melaksanakan Salat Duha, sehingga kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak spiritual, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis mereka. Temuan ini sesuai dengan pendapat bahwa Salat Duha merupakan ibadah sunnah yang memiliki nilai spiritual tinggi dan dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik (Hilma, 2023; Al-Kumayi, 2008). Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam pelaksanaannya, secara umum program Salat Duha terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

3. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pengajian Kitab Taysirul Kholaq di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Selain melalui Salat Duha, pembentukan karakter religius siswa juga dilakukan melalui pengajian kitab Taysirul Kholaq. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak dan moral Islam kepada siswa. Dalam

proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan metode diskusi dan bercerita agar siswa lebih aktif dalam memahami materi. Guru juga memberikan nasihat dan keteladanan sebagai bentuk penguatan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian kitab Taysirul Kholaq membantu siswa memahami pentingnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta menghormati orang lain. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap perilaku mereka sehingga muncul kesadaran untuk memperbaiki diri. Perubahan yang terjadi memang tidak terlihat secara instan, tetapi berlangsung secara bertahap melalui proses pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa kitab Taysirul Kholaq merupakan pedoman pendidikan akhlak yang berisi nilai-nilai moral dan perilaku Islami yang penting dalam pembentukan karakter

generasi muda (El-Rosyadi, 2018). Selain itu, kitab Taysirul Kholaq juga merupakan ringkasan ilmu akhlak yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku Islami peserta didik (Fauzi & Zulaekha, 2012). Dengan demikian, pengajian kitab Taysirul Kholaq menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkuat karakter religius siswa, terutama pada aspek akhlak dan perilaku sosial.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang berjalan dengan baik melalui pembiasaan Salat Duha dan pengajian kitab Taysirul Kholaq. Pembiasaan Salat Duha berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah, sedangkan pengajian kitab Taysirul Kholaq membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta lingkungan sekolah yang religius. Oleh karena itu,

sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kedua program tersebut secara berkelanjutan dengan dukungan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji program keagamaan lainnya yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, Aisyah M. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana, 2018
- Asmaun Sahlan. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Meilani, Lusi, dkk. Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Strategi Membentuk Generasi Religius, Berakhlak dan Adaptif. Tangerang Selatan: Lembaga Kajian Dialektika.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. Jakarta: Amzah, 2015.
- Sulaiman Al-Kumayi. Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah. Malang: Nuun, 2008.

- Khoirul Anwar El-Rosyadi. Taisirul Khollaq Terjemah dan Makna Pesantren. Kediri: Pustaka Isfa' Lana, 2018. Ajat Rukajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Sleman: Deepublish, 2018.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Robert K. Yin. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- Hardani, Helmina, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Jurnal :

- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 2, no. 1 (2020).
- Jasmana. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 1, no. 4 (2021).
- Faridatul Mardlotillah. "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan

Karakter melalui Program
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an."
Jurnal Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan 1, no. 2
(2013).

Hari Pujiyanto. "Metode Observasi
Lingkungan Dalam Upaya
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
MTs." JIRA: Jurnal Inovasi dan
Riset Akademik 2, no. 6 (2021).